

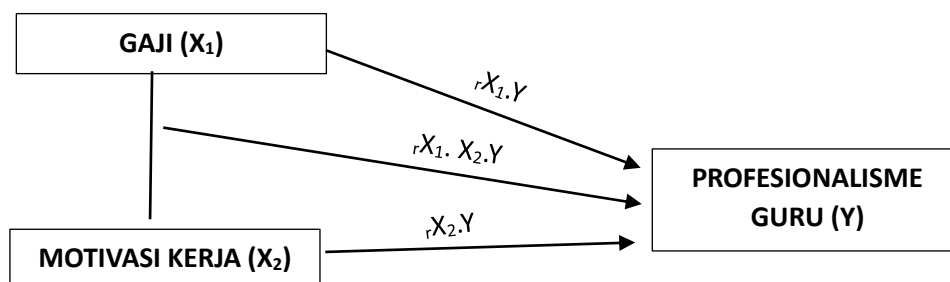
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan melihat besarnya pengaruh gaji dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru. Peneliti menerapkan metode penelitian korelasional dengan survey analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara tiga variabel yang diteliti. (Schober & Schwarte, 2018) menyebutkan bahwa koefisien korelasi merupakan alat statistik penting untuk memahami kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Penulis menekankan pentingnya pemilihan jenis korelasi yang tepat, seperti koefisien Pearson untuk data yang berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, serta koefisien Spearman untuk data ordinal atau ketika terdapat penyimpangan dari normalitas, termasuk keberadaan outlier. Menurut kajian lain oleh (Winter dkk, 2016) korelasi Pearson digunakan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel kontinu dengan asumsi distribusi normal. Sementara itu, korelasi Spearman berbasis peringkat, lebih tahan terhadap outlier, dan cocok untuk data tidak berdistribusi normal atau bersifat non-linear.

Menurut Malhotra, N. K. (1996) regresi berganda didefinisikan sebagai: "teknik statistik yang secara simultan membangun hubungan matematis antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang berskala interval. Regresi berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun hubungan matematis secara simultan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Susanto & Anggresta, 2024). Berdasarkan definisi tersebut, metode ini dipilih karena penelitian ini melibatkan dua variabel independent. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel gaji (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai variabel independen, terhadap profesionalisme (Y) sebagai variabel dependen.



Gambar 3. 1 korelasi antar variabel

Keterangan:	X_1	= Variabel gaji
	X_2	= Variabel motivasi kerja
	Y	= Variabel profesionalisme
	$r_{X_1 Y}$	= Parameter yang menggambarkan pengaruh X_1 terhadap variable Y
	$r_{X_2 Y}$	= Parameter yang menggambarkan pengaruh X_2 terhadap variable Y
	$r_{X_1 X_2 Y}$	= Parameter yang menggambarkan pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara Bersama-sama terhadap variable Y

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan individu atau kelompok yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah 542 guru yang mengajar di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kota Tasikmalaya dan terdaftar di dapodik.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *Kuota sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm.122-124) *Kuota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jenis sampling ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Berdasarkan kriteria serta populasi telah diketahui sebelumnya, maka sampel diukur menggunakan rumus slovin dimana metode tersebut sangat efektif ketika populasi yang akan diteliti cukup besar, sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran Populasi (jumlah total dalam populasi individu)

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan sampel masih bias di toleransi
(10% = 0,1) 10%

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel berdasarkan rumus slovin pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ n &= \frac{542}{1 + 542 (0,1)^2} \\ &= \frac{542}{6,42} \\ &= 84,42 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, hasil yang di peroleh adalah 84,42 sampel apabila dibulatkan menjadi 84 sampel, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat maka diambil sampel sebanyak 100 sampel. Berikut tabel data sampel perwilayah

Tabel 3. 1 Jumlah populasi responden per kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase	Jumlah sampel
A	b	c	d= (c/Sc)	e= (100 x d)
1.	Bungursari	17	3.14%	3
2.	Mangkubumi	62	11.44%	11
3.	Kawalu	58	10.70%	11
4.	Tamansari	16	2.95%	3
5.	Cibeureum	42	7.75%	8
6.	Purbaratu	22	4.06%	4
7.	indihiang	42	7.75%	8
8.	Cipedes	82	15.13%	15
9.	Cihideung	99	18.27%	18
10.	Tawang	102	18.82%	19
Total		542		100

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 2 variabel independent (X) dan 1 variabel dependent (Y). Variabel independent diantaranya ialah gaji guru (X1) dan motivasi kerja (X2), serta profesionalisme guru (Y) sebagai variabel dependen.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Gaji guru (X1)

Penelitian ini membahas gaji guru TK di kota Tasikmalaya menurut Milkovich dan Newman. sistem kompensasi yang efektif bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu keselarasan internal (*internal alignment*), daya saing eksternal (*external competitiveness*), dan efisiensi administrasi (*administrative efficiency*). Ketiga konsep diatas memiliki keterkaitan erat dengan prinsip kelayakan gaji, kesesuaian gaji, dan besaran gaji dengan kontrak mengikuti UMR di kota Tasikmalaya sebesar Rp. 2.801.926. serta standar kelayakan gaji guru akan dilihat dari kurang atau lebih besar dengan UMR di kota Tasikmalaya

3.4.2 Motivasi kerja (X2)

Motivasi merupakan dorongan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Secara umum, dorongan yang dimaksud yaitu dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas karena merasa puas, tertarik, atau ingin berkembang. Menurut teori *self-determination* motivasi manusia didorong oleh tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu autonomi, kompetensi, dan hubungan sosial dimana memunculkan motivasi intrinsik, meliputi beberapa aspek diantaranya minat dan keingintahuan, kesenangan dalam aktivitas, kebutuhan berprestasi, otonomi dan kontrol diri, serta tujuan pribadi.

3.4.3 Profesionalisme guru (Y1)

Profesionalisme pada penelitian ini mengacu terhadap teori Evans, bahwa profesionalisme guru dapat diukur melalui dua aspek utama. *Attitudinal Professionalism* mencerminkan sikap guru dalam menjalankan tugasnya, yang meliputi etika, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesinya. Sikap ini menunjukkan sejauh mana seorang guru memiliki dedikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sementara itu, *Behavioral Professionalism* mengacu pada tindakan nyata guru dalam proses pembelajaran, seperti penerapan metode inovatif, penggunaan teknologi dalam mengajar, serta pendekatan yang berpusat pada siswa.

3.5 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah berbentuk kuesioner. penelitian ini nantinya berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2010, hlm. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, ini cukup efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang di ukur dan tahu apa yang diharapkan dari reseponden.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah berupa angket menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* yaitu menggunakan *reliability scale*. Terdapat dua uji instrumen data pada penelitian ini diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji validitas

Menurut Gronlund dan Linn (1990) Uji Validitas merupakan ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu mengungkapkan secara tepat aspek yang hendak diukur. Tes dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi pengukurannya secara efektif, yaitu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan tes tersebut. Sebaliknya, jika tes menghasilkan informasi yang tidak relevan dengan sasaran pengukuran, maka tes tersebut dinilai memiliki validitas yang rendah (Rahmayanti dkk., 2024). Menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir (x) dan skor total (y)
- x = skor butir per item
- y = skor total
- n = jumlah responden
- $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor butir dan skor total
- $\sum x$ = jumlah total skor butir
- $\sum y$ = jumlah total skor keseluruhan
- $2\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Validitas tidak hanya menunjukkan sejauh mana suatu tes menjalankan fungsinya, tetapi juga menjelaskan apa yang sebenarnya diukur oleh tes tersebut. Melalui data validasi, kita dapat secara objektif menentukan apa yang benar-benar diukur oleh tes. Oleh karena itu, validitas didefinisikan sejauh mana kita mengetahui apa yang diukur oleh tes tersebut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validasi

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	P. Sig	Keterangan
Gaji (X1)	X1.1	0,621	0,1654	0,000	Valid
	X1.2	0,668	0,1654	0,000	Valid
	X1.3	0,626	0,1654	0,000	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,425	0,1654	0,000	Valid
	X2.2	0,460	0,1654	0,000	Valid
	X2.3	0,641	0,1654	0,000	Valid
	X2.4	0,365	0,1654	0,000	Valid
	X2.5	0,580	0,1654	0,000	Valid
	X2.6	0,558	0,1654	0,000	Valid
	X2.7	0,506	0,1654	0,000	Valid
	X2.8	0,608	0,1654	0,000	Valid
	X2.9	0,285	0,1654	0,004	Valid
	X2.10	0,387	0,1654	0,000	Valid
Profesionalisme Kerja (X3)	X3.1	0,323	0,1654	0,001	Valid
	X3.2	0,404	0,1654	0,000	Valid
	X3.3	0,625	0,1654	0,000	Valid
	X3.4	0,501	0,1654	0,000	Valid
	X3.5	0,426	0,1654	0,000	Valid
	X3.6	0,562	0,1654	0,000	Valid
	X3.7	0,718	0,1654	0,000	Valid
	X3.8	0,455	0,1654	0,000	Valid
	X3.9	0,448	0,1654	0,000	Valid
	X3.10	0,546	0,1654	0,000	Valid
	X3.11	0,590	0,1654	0,000	Valid
	X3.12	0,459	0,1654	0,000	Valid

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar merepresentasikan konsep atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan (100%) dinyatakan valid, tanpa ada item yang harus dikeluarkan (excluded = 0%). Artinya, setiap pertanyaan dalam kuesioner berhasil mengukur aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Capaian ini menunjukkan bahwa instrumen telah dirancang secara tepat dan mampu menangkap informasi yang relevan dari responden. Validitas yang tinggi merupakan prasyarat penting dalam memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipercaya karena didasarkan pada alat ukur yang valid dan sesuai dengan konstruk yang dikaji.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan konsistensi, yaitu apakah alat tersebut mampu menghasilkan hasil yang tetap saat digunakan secara berulang. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila pengujian yang dilakukan berulang kali memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah secara signifikan (Forester dkk., 2024).

Menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data sama. Pada dasarnya Uji validitas digunakan untuk memastikan akurat tidaknya instrumen yang dihasilkan dalam penelitian tersebut, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kepercayaan instrumen setiap indikator dalam mendapatkan hasil penelitian, nantinya skala penilaian yang digunakan pada pengambilan data penelitian ini adalah skala likert.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Indikator	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Gaji (X1)	X1.1	0,771	0,60	Reliabel
	X1.2	0,777	0,60	Reliabel
	X1.3	0,769	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,765	0,60	Reliabel
	X2.2	0,760	0,60	Reliabel
	X2.3	0,754	0,60	Reliabel
	X2.4	0,764	0,60	Reliabel
	X2.5	0,769	0,60	Reliabel
	X2.6	0,758	0,60	Reliabel
	X2.7	0,767	0,60	Reliabel
	X2.8	0,751	0,60	Reliabel
	X2.9	0,769	0,60	Reliabel
	X2.10	0,768	0,60	Reliabel
Profesionalisme Kerja (X3)	X3.1	0,767	0,60	Reliabel
	X3.2	0,784	0,60	Reliabel
	X3.3	0,751	0,60	Reliabel
	X3.4	0,760	0,60	Reliabel
	X3.5	0,764	0,60	Reliabel
	X3.6	0,756	0,60	Reliabel
	X3.7	0,750	0,60	Reliabel

X3.8	0,761	0,60	Reliabel
X3.9	0,762	0,60	Reliabel
X3.10	0,760	0,60	Reliabel
X3.11	0,758	0,60	Reliabel
X3.12	0,763	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, seluruh indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang *reliabel*, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum yang disarankan, yaitu 0,60. Hal ini mengacu pada aturan umum (*rule of thumb*) bahwa suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih dari 0,60. Pada variabel Gaji (X1) yang terdiri dari tiga indikator, nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,769 hingga 0,777. Ketiga indikator tersebut dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur aspek gaji, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, variabel Motivasi Kerja (X2) memiliki sepuluh indikator dengan nilai Cronbach's Alpha yang juga tinggi, yaitu antara 0,751 hingga 0,769. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel motivasi kerja telah dirancang secara konsisten dan mampu mengukur aspek yang dimaksud secara reliabel. Untuk variabel Profesionalisme Kerja (X3), yang terdiri dari dua belas indikator, nilai Cronbach's Alpha juga berada dalam rentang yang tinggi, yaitu dari 0,750 hingga 0,784. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator profesionalisme memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya untuk menggambarkan konstruk yang diukur.

Hasil ini menunjukan, keseluruhan indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Artinya, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dapat dianggap konsisten dalam mengukur masing-masing variabel penelitian, baik itu gaji, motivasi kerja, maupun profesionalisme kerja. Keandalan ini memperkuat validitas internal penelitian dan mendukung kelayakan analisis data selanjutnya.

3.6.3 Kisi-Kisi instrumen

Menurut Sugiyono, (2019, hlm. 93) skala likert yaitu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalarn penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti; tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Adapun kisi-kisi intrumen pada pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Istrumen

Variabel	Aspek	Deskripsi	pernyataan	Skala Pengukuran
Gaji guru (X1)	Waktu penerimaan gaji	Gaji yang diterima sesuai dengan tanggal yang ditentukan oleh kebijakan lembaga atau pemerintah.	1. Gaji yang di terima selalu dibayarkan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh kebijakan lembaga atau pemerintah?	1-5
			2. Gaji yang di terima selalu tidak dibayarkan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh kebijakan lembaga atau pemerintah?	
	Kesesuaian jumlah gaji	Gaji diterima sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam kontrak kerja.	1. Jumlah gaji yang saya terima sesuai dengan yang tertera dalam kontrak kerja? 2. Jumlah gaji yang saya terima tidak sesuai dengan yang tertera dalam kontrak kerja?	1-5
	Konsistensi	Pembayaran gaji dilakukan secara rutin	1. Pembayaran gaji dilakukan secara rutin	

	pembayaran gaji	setiap bulan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa adanya perubahan yang tidak terduga.	setiap bulan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa adanya perubahan yang tidak terduga 2. Pembayaran gaji dilakukan secara tidak rutin dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan adanya perubahan yang tidak terduga	1-5
Motivasi Kerja guru (X2)	Minat dan keinginan	Minat merupakan dorongan dalam mengajar dan keingintahuan sebagai pendorong pengembangan diri.	1. Mengikuti seminar-seminar atau webinar yang berbayar atau tidak berbayar tanpa ada tugas dari atasan 2. Tidak mengikuti seminar atau webinar yang berbayar atau tidak berbayar tanpa ada tugas dari atasan. 3. Meluangkan waktu di luar jam kerja untuk mempersiapkan materi ajar 4. Sulit meluangkan waktu di luar jam kerja dalam mempersiapkan materi ajar. 5. Termotivasi untuk mengajar walaupun menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas 6. Semangat mengajar dikelas turun ketika menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas	1-5
	Kesenangan	Kegiatan yang memberikan		1-5

dalam aktivitas mengajar	rasa senang akan dikerjakan dengan penuh semangat tanpa menimbulkan rasa terbebani.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang ketika bertemu anak-anak dikelas untuk membangkitkan semangat mengajar 2. Tidak senang ketika bertemu anak-anak dikelas untuk membangkitkan semangat mengajar 3. Bangga dengan proses pembelajaran yang saya lakukan dikelas 4. Tidak bangga dengan proses pembelajaran yang di lakukan dikelas 5. Senang ketika melihat siswa antusias terhadap materi yang saya ajarkan 6. Perasaan sedih ketika melihat siswa kurang antusias terhadap materi yang di ajarkan.
Kebutuhan berprestasi	Guru terdorong untuk meraih tujuan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai prestasi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Termotivasi untuk membimbing anak-anak agar berprestasi 2. Tidak termotivasi untuk membimbing anak-anak agar berprestasi 3. Selalu mencari peluang untuk ikut serta dalam pelatihan atau program peningkatan kompetensi 4. Tidak tertarik untuk ikut serta dalam

		<p>pelatihan atau program peningkatan kompetensi.</p> <p>5. Aktif di berbagai kegiatan sekolah untuk mendukung peningkatan reputasi dan pencapaian sebagai seorang guru.</p> <p>6. Belum pernah mengikuti berbagai kegiatan sekolah untuk mendukung peningkatan reputasi dan pencapaian.</p>	
Otonomi dan kontrol diri	Guru mempunyai kebebasan dalam memilih cara untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan dedikasi dan rasa tanggung jawab.	<p>1. Lingkungan ramah serta mendukung kinerja antar sesama guru menjadi motivasi dalam mengajar</p> <p>2. lingkungan tidak ramah menjadikan motivasi kerja dalam mengajar berkurang</p> <p>3. Memiliki kebebasan untuk mengatur kelas dengan cara sendiri demi kelancaran proses belajar mengajar.</p> <p>4. Tidak memiliki kebebasan untuk mengatur kelas dengan cara saya sendiri demi kelancaran proses belajar mengajar</p> <p>5. Memiliki keterampilan dalam mengatur jadwal</p>	1-5

		kegiatan agar semua aspek pembelajaran dan bermain dapat berjalan dengan baik.	
		6. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik untuk menyeimbangkan aktivitas belajar dan bermain	
Tujuan pribadi	Tujuan untuk mencapai kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesi menjadi guru paud tidak cukup membantu perekonomian keluarga 2. Menjadi guru paud untuk membantu perekonomian keluarga 3. Senang ketika melihat perkembangan anak-anak dalam proses belajar dan perilaku mereka. 4. Belum merasa senang walaupun anak-anak mengalami kemajuan dalam belajar dan berperilaku. 5. Semangat karena ada dukungan dari lingkungan tempat kerja 	1-5

		6. Kurang bersemangat karena kurangnya dukungan dari lingkungan kerja.		
Profesionalisme guru (Y)	Etika bekerja	Mengerjakan tugasnya dengan penuh integritas, jujur dan bertanggung jawab.	1. Selalu datang dan pulang tepat waktu ke sekolah 2. Terlambat datang tepat waktu ke sekolah 3. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa menunda dan tetap menjaga kejujuran. 4. Sangat kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dengan penuh kejujuran 5. Sadar bahwa setiap Tindakan mencerminkan nama baik sekolah. 6. Tidak sadar bahwa setiap perbuatan buruk bisa membawa pengaruh terhadap sekolah.	1-5
	Tanggung jawab dalam bekerja	Rasa tanggung jawab atas hasil kerja	1. Membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran lebih interaktif. 2. Tidak inovatif membuat media pembelajaran yang	1-5

		<p>menarik sehingga pembelajaran terkesan jenuh dan kurang interaktif</p> <p>3. Menyiapkan semua perlengkapan dan bahan pembelajaran sebelum memulai kegiatan.</p> <p>4. Tidak tepat waktu dalam menyiapkan alat dan bahan ajar.</p> <p>5. Berusaha memperbaiki diri dengan mengevaluasi pekerjaan yang telah saya lakukan</p> <p>6. Menjadikan evaluasi hasil kerja sebagai kebiasaan untuk memperbaiki diri.</p>	
Komitmen terhadap profesi	Kepatuhan terhadap kode etik profesi	<p>1. Bersikap tidak sopan kepada guru, siswa dan orang tua murid dan menunjukkan sikap saling tidak menghargai</p> <p>2. Sopan kepada guru, siswa dan orang tua murid untuk menunjukkan sikap saling menghargai</p> <p>3. Memberikan informasi yang benar tentang perkembangan anak kepada orang tua.</p> <p>4. Tidak memberikan informasi yang benar</p>	1-5

		tentang perkembangan anak	
		5. Masalah pribadi tidak dibawa ke lingkungan kerja.	
		6. Membawa masalah pribadi ke lingkungan kerja sehingga pekerjaan terganggu	
Inovativ dalam bekerja	Menggunakan strategi pengajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media alat permainan edukatif pembelajaran kurang berinovasi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa saat menyampaikan materi pembelajaran 2. Berinovasi untuk membuat alat permainan edukatif dalam meningkatkan pemahaman siswa saat menyampaikan materi pembelajaran 3. Mencoba berbagai metode baru dalam mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. 4. Belum pernah mencoba metode baru dalam mengajar sehingga efektivitas belajar menjadi menurun 5. Mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang belum pernah di gunakan sebelumnya. 6. Ragu dalam mengeksplorasi pendekatan 	1-5

			pembelajaran yang belum pernah saya gunakan sebelumnya.	
Pemanfaatan teknologi	Pemanfaatan alat digital, media pembelajaran interaktif untuk menambah pengalaman belajar anak.	1.	Tidak menggunakan media teknologi video animasi dalam menyampaikan materi	1-5
		2.	Menggunakan media teknologi berupa video animasi untuk menyampaikan materi	
		3.	Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan	
		4.	Tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan	
		5.	Memanfaatkan teknologi pembelajaran online untuk membantu penyampaian materi pembelajaran jauh kepada siswa.	
		6.	Tidak menggunakan teknologi pembelajaran online untuk membantu penyampaian materi	
Pendekatan yang berpusat	Menyesuaikan metode pembelajaran dengan	1.	Mengajar dengan berbagai macam metode sehingga anak	1-5

pada siswa	kebutuhan dan karakteristik anak.	tidak mudah merasa bosan ketika belajar.
		2. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan.
		3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawabannya terlebih dahulu sebelum di berikan penjelasan
		4. Menjelaskan solusi lebih dulu sebelum siswa mencoba menemukan sendiri.
		5. Menerapkan cara mengajar yang mendorong siswa untuk lebih banyak berperan aktif
		6. Banyak berbicara saat mengajar dibandingkan melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan.

Tabel 3. 5 Rancangan instrumen

Aspek	Daftar Pernyataan	No Item
Waktu penerimaan gaji	Gaji yang di terima selalu dibayarkan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh	1

	kebijakan lembaga atau pemerintah?	
	Gaji yang di terima selalu tidak dibayarkan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh kebijakan lembaga atau pemerintah?	10
Kesesuaian jumlah gaji	Jumlah gaji yang di terima sesuai dengan yang tertera dalam kontrak kerja?	4
	Jumlah gaji yang di terima tidak sesuai dengan yang tertera dalam kontrak kerja?	19
Konsistensi pembayaran gaji	Pembayaran gaji dilakukan secara rutin setiap bulan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa adanya perubahan yang tidak terduga	5
	Pembayaran gaji dilakukan secara tidak rutin dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan adanya perubahan yang tidak terduga	23
Minat dan keingintahuan	Mengikuti seminar-seminar atau webinar yang berbayar atau tidak berbayar tanpa ada tugas dari atasan	6
	Tidak mengikuti seminar atau webinar yang berbayar atau tidak berbayar tanpa ada tugas dari atasan.	2
	Meluangkan waktu di luar jam kerja untuk mempersiapkan materi ajar	29

	Sulit meluangkan waktu di luar jam kerja dalam mempersiapkan materi ajar	40
	Termotivasi untuk mengajar walaupun menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas	51
	Semangat mengajar dikelas turun ketika menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas	62
	Senang ketika bertemu anak-anak dikelas untuk membangkitkan semangat mengajar	9
	Tidak senang ketika bertemu anak-anak dikelas untuk membangkitkan semangat mengajar	3
Kesenangan dalam aktivitas mengajar	Bangga dengan proses pembelajaran yang saya lakukan dikelas	30
	Tidak bangga dengan proses pembelajaran yang di lakukan dikelas	41
	Senang ketika melihat siswa antusias terhadap materi yang saya ajarkan	52
	Perasaan sedih ketika melihat siswa kurang antusias terhadap materi yang di ajarkan.	63
Kebutuhan berprestasi	Termotivasi untuk membimbing anak-anak agar berprestasi	12

	Tidak termotivasi untuk membimbing anak-anak agar berprestasi	17
	Selalu mencari peluang untuk ikut serta dalam pelatihan atau program peningkatan kompetensi	31
	Tidak tertarik untuk ikut serta dalam pelatihan atau program peningkatan kompetensi	42
	Aktif di berbagai kegiatan sekolah untuk mendukung peningkatan reputasi dan pencapaian sebagai seorang guru	53
	Belum pernah mengikuti berbagai kegiatan sekolah untuk mendukung peningkatan reputasi dan pencapaian	64
	Lingkungan tempat kerja yang ramah menjadi motivasi dalam membimbing dan mengajar	21
	Lingkungan tidak ramah dapat mengurangi motivasi dalam mengajar berkurang	28
	Memiliki kebebasan untuk mengatur kelas dengan cara tersendiri demi kelancaran proses belajar mengajar	32
	Tidak memiliki kebebasan untuk mengatur kelas dengan cara tersendiri demi kelancaran proses belajar mengajar	43
	Memiliki keterampilan dalam mengatur jadwal kegiatan agar semua aspek pembelajaran dan	54
Otonomi dan kontrol diri		

	bermain dapat berjalan dengan baik.	
	Tidak bisa mengatur waktu dengan baik untuk menyeimbangkan aktivitas belajar dan bermain	65
	Menjadi guru paud untuk membantu perekonomian keluarga	8
	Profesi menjadi guru paud tidak cukup membantu perekonomian keluarga	14
	Senang ketika melihat perkembangan anak-anak dalam proses belajar dan perilaku mereka.	33
Tujuan pribadi	Belum merasa senang walaupun anak-anak mengalami kemajuan dalam belajar dan berperilaku.	44
	Semangat karena ada dukungan dari lingkungan tempat kerja	55
	Kurang bersemangat karena kurangnya dukungan dari lingkungan kerja.	66
	Selalu datang dan pulang tepat waktu ke sekolah	13
	Terlambat datang ke sekolah dan mengurangi waktu disekolah	24
Etika bekerja	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa menunda dan tetap menjaga kejujuran	34
	Sangat kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dengan penuh kejujuran	45

	Sadar bahwa setiap Tindakan mencerminkan nama baik sekolah.	56
	Tidak sadar bahwa setiap perbuatan buruk bisa membawa pengaruh terhadap sekolah.	67
	Membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran lebih interaktif	18
	Tidak inovatif membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran terkesan jenuh dan kurang interaktif	11
Tanggung jawab dalam bekerja	Menyiapkan semua perlengkapan dan bahan pembelajaran sebelum memulai kegiatan.	35
	Tidak tepat waktu dalam menyiapkan alat dan bahan ajar.	46
	Berusaha memperbaiki diri dengan mengevaluasi pekerjaan yang telah saya lakukan	57
	Menjadikan evaluasi hasil kerja sebagai kebiasaan untuk memperbaiki diri.	69
Komitmen terhadap profesi	Sopan kepada guru, siswa dan orang tua murid untuk menunjukkan sikap saling menghargai	15
	Bersikap tidak sopan kepada guru, siswa dan orang tua murid dan menunjukkan sikap saling tidak menghargai	20

	Memberikan informasi yang benar tentang perkembangan anak kepada orang tua.	36
	Tidak memberikan informasi yang benar tentang perkembangan anak	47
	Masalah pribadi tidak dibawa ke lingkungan kerja	58
	Membawa permasalahan pribadi ke lingkungan kerja sehingga pekerjaan terganggu	69
Inovativ dalam bekerja	Berinovasi untuk membuat media permainan edukatif dalam meningkatkan pemahaman siswa saat menyampaikan materi pembelajaran	26
	Kurang berinovasi membuat media pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa saat menyampaikan materi	27
	Mencoba berbagai metode baru dalam mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.	37
	Belum pernah mencoba metode baru dalam mengajar sehingga efektivitas belajar menjadi menurun	48
	Mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang belum pernah di gunakan sebelumnya.	59
	Ragu dalam mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang belum pernah saya gunakan sebelumnya	70
Pemanfaatan teknologi	Menggunakan media teknologi berupa video animasi untuk menyampaikan materi	7

Pendekatan yang berpusat pada siswa	Tidak menggunakan media teknologi video animasi dalam menyampaika materi	22
	Berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang membahas pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan	38
	Tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang membahas pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan	49
	Memanfaatkan teknologi pembelajaran online untuk membantu penyampaian materi pembelajaran jauh kepada siswa.	60
	Tidak menggunakan teknologi pembelajaran online untuk membantu penyampaian materi.	71
	Mengajar dengan berbagai macam metode sehingga anak tidak mudah merasa bosan ketika belajar.	16
	Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan.	25
	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawabannya terlebih dahulu sebelum di berikan penjelasan	39
	Menjelaskan solusi lebih dulu sebelum siswa mencoba menemukan sendiri.	50
	Menerapkan cara mengajar yang mendorong siswa untuk lebih banyak berperan aktif	61

Banyak berbicara saat mengajar dibandingkan melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan	72
--	----

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang dibangun mampu menghasilkan estimasi yang bebas dari bias, konsisten, dan efisien. Pengujian ini penting untuk menjamin validitas serta keakuratan interpretasi hasil analisis regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Setya Budi dkk., 2024). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsi gaji guru dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru TK di Kota Tasikmalaya. Adapun teknik analisis data statistik yang akan digunakan

3.8 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, menyajikan, dan merangkum sejumlah informasi numerik agar dapat dipahami secara sistematis. Dalam konteks penelitian kuantitatif, statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik umum dari data yang dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis. Bentuk analisis ini mencakup ukuran pemusatan (mean, median, modus), ukuran dispersi (range, varians, standar deviasi), serta distribusi frekuensi. Hasilnya sering divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik batang, histogram, atau diagram lingkaran guna memperjelas interpretasi data

3.9 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan cabang dari ilmu statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi terhadap populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Berbeda dengan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan data, statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis, memperkirakan parameter populasi, serta mengidentifikasi hubungan

atau perbedaan antar variabel. Proses ini memungkinkan peneliti mengambil keputusan atau prediksi yang valid secara statistik, meskipun hanya berdasarkan sebagian kecil data dari keseluruhan populasi.

Menurut Sugiyono (2007), statistik inferensial berperan dalam menyimpulkan kondisi populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Agar hasil simpulan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan bebas dari bias, maka model statistik seperti regresi linier perlu memenuhi sejumlah asumsi yang mendasar. Untuk menjamin terpenuhinya syarat-syarat tersebut, digunakanlah uji asumsi klasik sebagai metode pengujian.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Normalitas data diuji untuk menentukan apakah data dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah analisis, data yang diperoleh dapat diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 23 untuk Windows. Berdasarkan kriteria, data dianggap berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05 atau 5%, data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2016).

2. Uji linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Pengujian ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam SPSS, data diuji menggunakan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bersifat linear (Maharani & Putra, 2023).

Uji linieritas menggunakan SPSS dengan acuan probabilitas atau taraf signifikan tertentu. Untuk membaca output uji linearitas di SPSS, terdapat beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan, Pengujian linearitas dalam SPSS didasarkan pada nilai probabilitas dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai

Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih kecil dari 0,05, hubungan tersebut dianggap tidak linear. Selain itu, analisis linearitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai F pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* sama dengan 0,05, maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan mempertimbangkan perbandingan derajat kebebasan (df) antara *Deviation from Linearity* dan *Within Groups*. Hasil ini dapat memastikan apakah hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas yang menjadi syarat penting dalam analisis regresi.

4. Uji korelasional

Uji korelasional adalah mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel, selanjutnya jika hubungan tersebut ada, menentukan sejauh mana tingkat keeratan hubungan antara variabel, dan terakhir memastikan apakah hubungan tersebut signifikan (berarti) atau tidak signifikan. Uji regresi linier sederhana (Saefuddin, dkk., 2023). Kriteria uji korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, baik dari segi kekuatan maupun arah hubungannya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya. Kriteria umum dalam uji korelasi melibatkan nilai koefisien korelasi (r) dan signifikansi statistik (p -value). Jika nilai p -value kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hubungan antara kedua variabel dianggap signifikan. Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan kekuatan hubungan, dimana nilai mendekati 1 atau -1 menandakan hubungan yang kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Selain itu, tanda positif atau negatif pada nilai r menunjukkan arah hubungan, apakah bersifat positif (searah) atau negatif (berlawanan).

Menurut pandangan lain yang disimpulkan oleh (Imam, 2018, hlm.135-138) dalam bukunya menyatakan, Analisis korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji

hipotesis hubungan. Nilai koefisien korelasi berkisar dari -1 sampai +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka hubungan tersebut signifikan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian residual pada setiap tingkat pengamatan dalam model regresi. Ketidakkonsistenan varian residual, atau yang disebut heteroskedastisitas, dapat menurunkan validitas model, terutama dalam penentuan signifikansi koefisien regresi. Gujarati (2012) menyatakan bahwa heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, yakni varian kesalahan (error term) tidak bersifat konstan di seluruh observasi. Keberadaan masalah ini dapat mengakibatkan estimasi parameter yang tidak efisien dan memengaruhi akurasi interpretasi statistik. Untuk mendeteksi kemungkinan heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Teknik ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen dalam model, guna melihat adanya pola sistematis yang mengindikasikan perubahan varian. Adapun bentuk umum rumus persamaan uji Glejser adalah:

$$|e_i| = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

$|e_i|$ = nilai absolut residual

X_1, X_2 = variabel independen

ϵ = error term baru

Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas

6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi. Kondisi ini ditandai oleh tingginya korelasi antar variabel bebas, yang dapat mengganggu validitas estimasi model. Suatu model regresi dianggap ideal apabila tidak ditemukan gejala multikolinearitas di antara variabel

independennya. Dalam pengambilan keputusan, uji ini dapat dilihat melalui dua indikator, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih dari $> 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari $< 0,10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Sementara itu, untuk nilai VIF, jika berada di bawah angka 10, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas. Namun, bila nilai VIF melebihi 10, maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan (Yusuf dkk., 2024).

3.10.1 Regresi Linier sederhana

Menurut (Sugiyono 2017, hlm, 277) regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini sangat bermanfaat dalam penelitian prediktif atau dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Uji regresi linier sederhana merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) dalam hubungan yang bersifat linear. Model ini digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan perubahan nilai X dengan asumsi bahwa hubungan di antara keduanya dapat digambarkan oleh garis lurus. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Y = variabel dependen (respon),

a = konstanta atau intercept,

b = koefisien regresi (menunjukkan perubahan Y setiap satu perubahan unit X),

X = variabel independen (prediktor),

e = error (residual).

regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model ini sangat bermanfaat dalam penelitian prediktif atau dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel.

3.11.1 Regresi Linier Berganda

Instrumen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) terhadap dua atau lebih variabel bebas (X). linier berganda hanya dapat digunakan apabila jumlah variabel bebas minimal dua variabel. Analisis linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi antara variabel gaji dan motivasi kerja terhadap variabel profesionalisme guru. model matematis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profesionalisme

X₁, X₂, X₃ = Variabel bebas

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien

e = Variabel Pengganggu